

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, siswa dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹

Potensi manusia tentunya tidak akan berkembang dan optimal tanpa adanya pendidikan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama, yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya. Ini berarti bahwa seluruh gerak kehidupan bangsa Indonesia, dan seluruh aspek kegiatan dalam segala bidangnya harus dilandasi nilai-nilai ketuhanan. Dasar “ Ketuhanan Yang

¹⁾ Novan Ardy W, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal, 1.

Maha Esa” ini sekaligus menegaskan bahwa negara Indonesia bukanlah negara atheis yang menjauhkan nilai-nilai ketuhanan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, juga bukan negara sekuler yang memisahkan kenegaraan dan kemasyarakatan dari urusan keagamaan, tetapi nilai-nilai keagamaan harus mewarnai berbagai aspek kehidupan di negara ini². Berdasarkan hal tersebut dapat kita lihat bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan iman dan ketaqwaan pada Tuhan yang maha Esa. Iman dan taqwa kepada Tuhan sebetulnya merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter lainnya.

Pengajaran agama islam dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama islam itu bukan suatu mata pelajaran. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tat hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya, sejak dari Nabi adam sampai Nabi Muhammad, ajaran itu terwujud prinsip atau pokok-pokok yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu maka pada Nabi Muhammad prinsip atau pokok-pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan Manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran yang diturunkan melalui Nabi Muhammad itu merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran nabi-nabi sebelumnya. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi

²⁾ Ibid, hal, 2.

Muhammad dari Allah ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati dan alam semesta ini.³ Dengan demikian dapat dipastikan bahwa manusia dengan Tuhan itu selalu berhubungan dan terikat, apapun yang dilakukan manusia pasti berkaitan dengan Tuhannya.

Suatu kenyataan bahwa degradasi akhlak akhir-akhir ini tidak hanya menimpa kalangan orang dewasa tapi telah merembet pada kalangan pelajaran tunas-tunas muda. Orang tua, pendidik, dan mereka yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial banyak mengeluh terhadap perilaku mereka yang tidak baik. Perilaku mereka nakal, keras kepala, mabuk-mabukan, tawuran, pergaulan bebas, pesta obat-obatan terlarang, bergaya hidup mewah dan pendek kata perilaku mereka tidak mencerminkan pelajar yang berpendidikan.⁴

Melihat kenyataan tersebut, dunia Pendidikan bertekad untuk berbenah diri dan mencari solusi yang tepat dalam upaya mengatasi krisis akhlak yang melanda para pelajar. Para pemikir Pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti kecerdasan moral dan Pendidikan agama.

Perilaku kenakalan remaja yang kita rasakan saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya jiwa agama dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya dalam

³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal, 59.

⁴ Novan Ardy W, Op.Cit., hal, 45.

keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka penting sekali pendidikan religius (keagamaan) diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar agama yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif.

Penanaman nilai-nilai religius sekarang baiknya tidak selalu disampaikan guru agama dalam kelas, namun juga setiap guru mata pelajaran umum dalam sekolah pun siap untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut. Tidak lain tidak bukan alasannya adalah untuk membiaskan perilaku dan menanamkan budaya religius dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian maka diharapkan peserta didik akan terbiasa dan semakin mempunyai proteksi diri terhadap arus globalisasi yang melanda sekarang ini.

Seperti apa yang peneliti dapatkan dari observasi pendahuluan di MI Ma'arif Lemahduwur sekolah ini memiliki visi yaitu “ Mencetak Generasi Beriman, Berilmu dan Berakhlakul Karimah” dapat dilihat bahwasannya MI Ma'arif Lemahduwur memiliki keseriusan dalam mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai religius yang baik, terdapat pembiasaan yang menarik perhatian penulis untuk meneliti, gambaran umum siswa MI Ma'arif Lemahduwur yang peneliti lihat saat ini, bahwa mereka senantiasa sopan santun terhadap guru dan temannya, taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Melakukan shalat jama'ah, selalu rutin tahlilan dan membaca yasin di hari jum'at, selalu membaca beberapa

surat-surat pendek juz 30 dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran.⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Implementasi Nilai -Nilai Religius di MI Ma’arif Lemahduwur”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi pembahasan yang dapat melebar luas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian berupa pengimplementasian Nilai-Nilai Religius di MI Ma’arif Lemahduwur khususnya pada kelas V dan kelas VI.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang ada di MI Ma’arif Lemahduwur?
2. Bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai Religius pada siswa-siswi di MI Ma’arif Lemahduwur?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai Religius pada siswa-siswi di MI Ma’arif Lemahduwur?

⁵⁾ Observasi tanggal di MI Ma’arif Lemahduwur, tanggal 02 Maret 2021

D. Penegasan Istilah

Menghindari dari kata-kata ambigu yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat mengenai judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah dari judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan. Jadi implementasi adalah suatu proses penanaman tinda⁷ kan-tindakan atau aktivitas yang direncanakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun implementasi disini adalah Implementasi nilai-nilai religius di MI Ma'arif Lemahduwur.

2. Nilai Religius

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologi dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat dari berbagai rumusan para ahli. Menurut

⁶ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Prespektif governance di Indonesia*, cet kesatu, (Malang: UB Press, 2017), hal. 51.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2018), hal 633

Gordom Alport, sebagaimana dikutip Fathurrohman, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kuperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.⁸ Jadi nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu.

Religius biasanya diartikan dengan kata agama, menurut Clifford Geertz, Sebagaimana dikutip Fathurrohman agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*patter for behaviour*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern of behaviour*). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jajah telah melembaga menjadi kekuatan mistis.⁹

Jadi religius dapat juga bermakna keterikatan pada Tuhan dalam peribadatan, serta hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia.

Adapun nilai religius disini adalah nilai-nilai yang diterapkan pada implementasi religius di MI Ma'arif Lemahduwur dalam kehidupan akhlak manusia, yang menentukan nilai manusia dan harga diri amal serta sikap, prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan.

⁸⁾ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 52

⁹⁾ Ibid., hal. 49

3. MI Ma'arif Lemahduwur

MI Ma'arif Lemahduwur adalah lembaga pendidikan yang terletak di jalan Jl. Desa Lemahduwur Rt. 02 Rw. 04 Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen 54366. MI Ma'arif Lemahduwur adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi “Mencetak Generasi Beriman, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah” dan memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih serius.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja nilai-nilai religius yang diimplementasikan pada siswa-siswi MI Ma'arif Lemahduwur
2. Mengetahui bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai Religius pada siswa-siswi di MI Ma'arif Lemahduwur.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi nilai-nilai Religius pada siswa-siswi di MI Ma'arif Lemahduwur.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan kegunaan penelitian ini antara lain :

¹⁰ Observasi tanggal 2 Maret 2021 di MI Ma'arif Lemahduwur

1. Secara teoretis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang pendidikan agama Islam di dalam sekolah.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi orang lain untuk belajar agama
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang mengambil masalah penelitian sejenis.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan pelaksana pendidikan untuk memajukan kualitas peserta didik di MI Ma'arif Lemahduwur.